

## Konsultasi Psikologi



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

### Di-PHK Saat Hendak Menikah

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Saya pria, 33 tahun, punya kekasih. Kami pacaran sudah 6 tahun ini dan pada pertengahan tahun 2018 (Juni-Juli) kami merencanakan menikah. Orangtua kami masing-masing sudah mengetahui hal tersebut. Akan tetapi rencana tinggal rencana, bulan Februari kemarin saya di-PHK karena perusahaan pailit tetapi saya mendapat pesangon. Kekasih yang kebetulan PNS bisa memahami nasib saya, meski ortu saya prihatin. Tetapi saya belum berani mengatakan kepada calon mertua karena khawatir rencana menikah akan gagal. Mohon petunjuk dan sarannya. Salam & Berkah Dalem

( G. Damar, Solo )

Jawab :

Sdr. Damar yang baik,

Saya dapat memahami perasaan Anda. Anda mengalami PHK menjelang pernikahan. Anda belum berani mengungkapkan keadaan Anda kepada calon mertua, karena khawatir akan mengakibatkan pernikahan anda gagal.

Keputusan untuk menikah biasanya didasari oleh banyak pertimbangan. Anda sudah pacaran lama (6 tahun), artinya bahwa ada sesuatu yang menyatukan Anda berdua. Anda mestinya sudah saling mengenal kebiasaan, sikap, sifat masing-masing, dan dapat menerima perbedaan diantara Anda. Anda berdua sudah memiliki pekerjaan, artinya keluarga Anda kelak sudah siap secara finansial, dan tinggal mengelolanya. Usia anda yang 33 tahun kiranya juga menjadi pertimbangan untuk segera menikah. Apabila pernikahan Anda sudah direncanakan, kiranya keluarga kedua belah pihak sudah saling mengenal dan dapat menerima pihak lain secara keseluruhan. Keluarga kekasih Anda sudah mempercayakan anaknya hidup bersama Anda. Anda siap menjalani keadaan untung dan malang, sehat dan sakit, bersama-

sama. Berbagai persiapan pernikahan pasti sudah dilakukan. Mantap, bukan?

Bekerja dapat dimaknai macam-macam. PHK bukan hanya berarti berhentinya aktivitas kerja dan kehilangan penghasilan. Seseorang yang tidak bekerja lagi, akan kehilangan status (baca: kehormatan) sebagai orang yang memiliki pekerjaan. Status sering lebih penting daripada sekedar uang dan aktivitas. Orang lain tidak akan peduli berapa penghasilan Anda. Bekerja adalah suatu kehormatan, karena kita dapat mandiri dan bahkan menolong orang lain karena bekerja. Bekerja juga suatu sarana aktualisasikan potensi diri.

Sekarang Anda mengalami PHK. Kita perlu memikirkan berbagai dampak dari PHK. Apakah yang berubah pada diri Anda sendiri? Apakah yang kiranya terjadi pada keluarga Anda kelak? Bagaimana perasaan kekasih Anda? Bagaimana keluarga Anda maupun keluarga pasangan Anda? Dampak dari PHK perlu dipahami lebih dalam, agar Anda dapat mengambil langkah dengan tepat. Langkah yang membuat Anda semakin berkembang sebagai pribadi.

Banyak orang yang sukses, justru karena pernah di PHK. Anda mendapatkan pesangon. Kekasih Anda yang PNS memahami situasi Anda. Berbekal pesangon, kiranya baik untuk segera berusaha bekerja. Saat ini, adalah saat yang baik untuk menunjukkan kepada kekasih dan keluarganya bahwa Anda adalah pribadi yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan menghadapi semuanya dengan baik. Saya kira tidak perlu khawatir dengan kemungkinan batalnya pernikahan. Kalau Anda tidak berterus terang, mereka akan kecewa dan mungkin merasa dibohongi. Seandainya pernikahan batal karena anda diPHK, berarti mereka tidak mencintai Anda sebagai pribadi, tetapi ingin menikahi pekerjaan Anda.